

**PENGUATAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI SENGKANAUNG
DI DESA AKEKOLANO KECAMATAN OBA UTARA
KOTA TIDORE KEPULAUAN**

Mila Fatmawati¹, Mardiyani Sidayat², Nurdiyanawati Djumadil³,
Fatmawati Kaddas⁴, Natal Basuki⁵, Haris Mahmud⁶, Nursamsi⁷, Khairun Annisa⁸ Syahroni⁹
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Fakultas Pertanian, Universitas Khairun

Email: mila.fatmawati@unkhair.ac.id¹, mardiyani.sidayat@unkhair.ac.id²,
nurdiyanawati.djumadil@unkhair.ac.id³, fatmawati.kaddas@unkhair.ac.id⁴,
natal.basuki@unkhair.ac.id⁵, haris.mahmud@unkhair.ac.id⁶, nursamsi@unkhair.ac.id⁷,
khairun.annisa@unkhair.ac.id⁸, syahroni@unkhair.ac.id⁹

ABSTRACT: *Farmer Institutions provide institutional strengthening of farmers through non-formal education that includes activities in knowledge and skills with the main objective of providing strengthening to farmers is one form of empowerment of farmers and agricultural business actors to increase productivity, income and welfare. In improving the knowledge and skills of the community in utilizing agricultural crops into crops that have high economic value. Assistance to farmers in Akekolano Village, Oba District is very important, especially in terms of institutional strengthening of this group, it is necessary to build public awareness in terms of cooperation between extension officers with farmers and other related institutions. The objects that are the main targets in institutional strengthening are farmer groups and the general public in Akekolano Village, Oba District. Where the targets are farmers and farmer group associations who are de facto the family economic managers and young men and women who come from farming families.*

Keywords: *Institutions, Farmer Groups, Values, Economy and Empowerment*

ABSTRAK: Kelembagaan Petani memberikan penguatan kelembagaan kepada petani melalui pendidikan non formal yang meliputi kegiatan dalam pengetahuan dan ketrampilan dengan tujuan utama memberikan penguatan kepada petani adalah salah satu bentuk upaya pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan. Dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman pertanian menjadi tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Pendampingan terhadap petani di Desa Akekolano Kecamatan Oba sangat penting terutama dalam hal penguatan kelembagaan kelompok ini perlu untuk membangun kesadaran masyarakat dalam hal kerjasama antar petugas penyuluh dengan petani serta lembaga terkait lainnya. Adapun objek yang menjadi target utama dalam penguatan kelembagaan yaitu kelompok petani serta masyarakat umum yang berada di Desa Akekolano Kecamatan Oba. Dimana sasarannya adalah para petani dan gabungan kelompok tani yang secara de facto merupakan pengatur ekonomi keluarga dan para pemuda/pemudi yang berasal dari keluarga petani.

Kata Kunci: Kelembagaan, Kelompok Tani, Nilai, Ekonomi dan Pemberdayaan

PENDAHULUAN

Kelembagaan petani poktan/gapoktan yang awalnya hanya mempunyai struktur organisasi sederhana, sebagai kelas belajar dan wadah kerjasama, unit produksi, usahatani subsisten, berskala rumah tangga, teknologi tradisional dan bersifat on farm (hulu) diharapkan bertransformasi menjadi struktur organisasi yang kompleks, memiliki jejaring usaha, mitra bisnis, usahatani agribisnis, skala ekonomi berbasis kawasan, menggunakan teknologi mekanik (mesin), untuk usahatani on farm maupun Off farm (hulu-hilir).

Memberikan penguatan kelembagaan kepada petani melalui pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan ketrampilan kepada petani yang berlangsung melalui proses belajar mengajar. Tujuan utama memberikan penguatan kepada petani adalah salah satu bentuk upaya pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian lain untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, karena di samping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani juga dapat mendorong minat belajar mereka dan

harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani.

Peran serta akademis dapat membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang mereka perlukan. Peran ini lebih dipandang sebagai pemecahan masalah yang dihadapi petani agar petani bias memperoleh solusi yang baik dengan adanya binaan kerjasama baik antar petani yang tergabung dalam kelompok tani (POKTAN) yang bertanggung jawab memberikan bimbingan pengetahuan kepada petani. Seperti menjadi agen perubahan dalam pembangunan dan senantiasa memberikan arahan yang dapat membangunkan kesadaran para pelaku usahatani (Boekoesoe, Y., & Mustafa, R. (2023).

Alasan dibentuknya GAPOKTAN secara sudut pandang ekonomi adalah sebagai upaya dalam menghindari suatu biaya transaksi tinggi yang harus dikeluarkan oleh para anggotanya karena adanya masalah penumpang kepentingan komitmen dan loyalitas yang berbeda, serta faktor eksternal. Meskipun demikian paradigma suatu pembentukan gabungan kelompok tani ini belum tepat dikarenakan

pembentukan kelompok tani ini hanya sebatas kelompok formal. Pada tahun 2006 jumlah kelompok tani tercatat 293.568 kelompok dan Gapoktan sebanyak 3000 (Ramdhani et al, 2015).

Kelembagaan pertanian pada tingkat petani diwujudkan dalam bentuk kelompok tani yaitu kumpulan petani-petani yang bergerak dalam satu atau lebih jenis cabang usahatani dan memiliki tujuan tertentu. Kelompok tani biasanya memiliki suatu struktur organisasi serta adanya pembagian kerja yang dikelola oleh beberapa petani untuk tujuan bersama (Holle, 2022).

Berpijak dari peran kelembagaan pertanian termasuk didalamnya kelembagaan kelompok tani dalam kaitannya untuk meningkatkan posisi tawar petani, maka dipertanyakan “bagaimana memberikan penguatan kepada kelembagaan kelompok tani untuk dapat meningkatkan posisi tawar petani”. Oleh karena itu tujuan penulisan adalah: (1) menganalisa permasalahan posisi tawar petani; dan (2) menganalisa penguatan kelembagaan kelompok tani untuk meningkatkan posisi tawar petani.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan sosialisasi dan pelatihan. Sasaran dalam kegiatan ini adalah

Kelompok Masyarakat yang merupakan kelompok pembudidaya tanaman hortikultura yang terdiri dari petani yang tersebar di beberapa dusun di Desa Akekolano. Adapun jumlah mitra yang terlibat yaitu sebanyak 20 orang yang terdiri dari ketua, beserta anggota. Kegiatan dilaksanakan secara berkelanjutan mulai dari survey pendahuluan sampai dengan tahap evaluasi yang dilakukan di tempat mitra.

Adapun proses kegiatan PkM didahului dengan proses survey yang dilakukan oleh 9 orang tim dosen dibantu dengan 4 tim mahasiswa. Adapun dalam kegiatan tersebut tim bertemu dengan ketua kelompok dan berkoordinasi terkait kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu dibahas pula mengenai waktu pelaksanaan serta jumlah peserta. Tim juga melakukan pembagian tugas untuk melakukan perencanaan terhadap materi yang akan disampaikan. Pada saat pelaksanaan kegiatan peserta hadir dengan melakukan registrasi terlebih dahulu. Kegiatan dilakukan dengan pengenalan anggota tim PKM terlebih dahulu dilanjutkan dengan menjawab soal pre test yang telah disiapkan oleh tim PKM sebelum dilakukan kegiatan sosialisasi. Selanjutnya kegiatan sosialisasi yang disampaikan oleh 2 orang narasumber yang merupakan anggota dari tim PkM.

Adapun daftar materi yang disampaikan tersaji pada Tabel 1. Setelah menyampaikan materi, kegiatan selanjutnya dilakukan diskusi antara tim PkM dengan mitra. Sesi akhir yaitu peserta diminta untuk mengisi soal post test untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman mitra setelah diberikan sosialisasi dan berdiskusi.

Tabel 1. Narasumber dan Materi

No	Nama	Materi
1	Natal Basuki	Pengurusan P-IRT
2	Mila Fatmawati	Strategi Wirausaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dihasilkan respon yang sangat baik oleh mitra sasaran yaitu Kelompok Masyarakat Desa Akekolano Capaian pelaksanaan pengabdian kepada mitra sasaran adalah berupa pemahaman terhadap sosialisasi dan pelatihan cara pengurusan P-IRT dan strategi wirausaha yang bernilai ekonomis.

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara Sosialisasi mengenai pemanfaatan lahan pekarangan, budidaya dan wirausaha untuk petani. Sosialisasi nutrisi dan kandungan dari tanaman hortikultura. Adapun presentasi dari kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan diskusi. Sosialisasi yang

dilakukan berupa presentasi dengan memberikan materi terkait pengurusan P-IRT dan Strategi Wirausaha.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan PKM

Strategi wirausaha kelembagaan petani berfokus pada transformasi kelompok tani menjadi organisasi ekonomi yang mandiri dan berdaya saing melalui peningkatan nilai tambah produk, penguatan posisi tawar, dan pembangunan kemitraan.

Materi yang dibawakan oleh Ibu Mila Fatmawati adalah bagaimana Peningkatan Nilai Tambah (Hilirisasi): Mengelola hasil panen menjadi produk olahan (misalnya, dari gabah menjadi beras kemasan) daripada menjual bahan mentah. Ini akan meningkatkan nilai ekonomi dan pendapatan petani; Kolektifikasi Produksi dan Pemasaran: Menghimpun produksi dari seluruh anggota dan memasarkannya secara bersama-sama (pemasaran bersama). Strategi ini akan memperkuat posisi tawar petani dalam negosiasi harga dan mengurangi ketergantungan pada

perantara (tengkulak); Diversifikasi Usaha: Tidak hanya fokus pada satu komoditas, tetapi juga mengembangkan usaha lain yang relevan, seperti penyediaan sarana produksi pertanian (pupuk, bibit unggul), atau jasa pengolahan hasil; Adopsi Teknologi dan Inovasi: Menggunakan teknologi pertanian pintar (aplikasi pertanian, irigasi modern) untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha tani.



Gambar 2. Materi Strategi Wirausaha

Selanjutnya materi berikut yang dibawakan oleh Bapak Natal Basuki mengatakan bahwa Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT) sangat relevan bagi kelembagaan petani, terutama yang mengolah produk pertanian menjadi makanan atau minuman kemasan. Izin ini berfungsi sebagai legalitas dan jaminan keamanan produk olahan, sehingga meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas akses pasar.

Proses pengajuan P-IRT saat ini terintegrasi melalui sistem perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik

atau Online Single Submission (OSS). P-IRT berlaku untuk produk pangan olahan skala rumahan dengan risiko rendah dan masa simpan lebih dari 7 hari, seperti produk kering (keripik, emping, the, kopi bubuk, dsb.); Satu nomor P-IRT berlaku untuk satu jenis produk dengan satu varian dan P-IRT berbeda dengan Nomor Induk Berusaha (NIB). NIB adalah identitas legal usaha secara umum, sedangkan P-IRT adalah izin khusus untuk pangan olahan rumah tangga.



Gambar 3. Materi Pengurusan P-IRT

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra mengenai strategi wirausaha dan pembuatan P-IRT. Hasil pretest menunjukkan bahwa mitra masih belum mengetahui potensi pemasaran hasil pertanian (35%) dan kelembagaan petani (23%). Selain itu mitra juga belum mengetahui manfaat dari P-IRT (32%) . Setelah dilakukan kegiatan pengabdian, terdapat peningkatan pemahaman mitra mengenai potensi pemasaran hasil

pertanian (97%) dan kelembagaan petani (92%). serta manfaat dari P-IRT (98%).

SIMPULAN

Peserta sangat antusias dengan diskusi, terutama terkait kelembagaan petani serta pelatihan pengurusan P-IRT praktik langsung di lokasi kelompok masyarakat. Hasil kegiatan PkM ini yaitu meningkatnya pemahaman dan keterampilan mitra mengenai kelembagaan petani dan cara pengurusan P-IRT

Kaddas, F. (2024). STRATEGI PEMBERDAYAAN DALAM MENGOPTIMALKAN POTENSI AGRIBISNIS DI PEDESAAN KABUPATEN HALMAHERA BARAT PROPINSI MALUKU UTARA. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(1), 780-785.

Ramdhani, H., Nulhaqim, S. A., & Fedryansyah, M. (2015). Peningkatan kesejahteraan petani dengan penguatan kelompok tani. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 423-429.

DAFTAR RUJUKAN

Boekoesoe, Y., & Mustafa, R. (2023). Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Jagung Binaan Read-SI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Pertanian*, 1, 46-50.

Fatmawati, M., Sidayat, M., Basuki, N., Djumadil, N., Kaddas, F., & Mahmud, H. (2024). PENGEMASAN DAN MEKANISME PENGURUSAN IZIN P-IRT UNTUK MENINGKATKAN HARGA JUAL SAGU DI DUSUN BANGKO HALMAHERA BARAT. *Abdimas Awang Long*, 7(1), 55-62.

Holle, Y. (2022). Penguatan kelembagaan kelompok tani untuk meningkatkan posisi tawar petani. *Sosio Agri Papua*, 11(01), 35-40.

Mahmud, H., Fatmawati, M., Sidayat, M., Djumadil, N., Basuki, N., &